

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi Konsep**

##### **2.1.1. Pemberdayaan**

Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya keberadaan atau kekuasaan. Kekuasaan berkaitan dengan kemampuan yang kita berupa kekuatan yang tinggi agar untuk orang lain melakukan apa yang kita inginkan melainkan dari keinginan dan minat mereka. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat pada lapisan masyarakat yang tidak mampu agar keluar dari kemiskinan dan terbelakangan. Dengan kata lain bahwa memberdayakan adalah untuk memampukan dan memandirikan masyarakat (dalam Alfitri 2011 :24).

Menurut Suharto, (Edi.Suharto 2009 : 58)Pemeberdayaan dikhususkan pada kelompok rentan dan lemah yang dimiliki seseorang agar mereka bisa memiliki kekuatan dan kemampuan (a) untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan juga mereka harus memiliki kebebasan dalam arti bebas untuk mengemukakan pendapat serta bebas dari kebodohan dan kesakitan; (b) dalam meningkatkan pendapatan mereka menjadi produktif dalam meningkatkan pendapatannya serta dapat memperoleh barang –barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) memiliki keputusan yang dimiliki oleh masyarakat dalam berpartisipasi untuk proses pembangunna.

Selanjutnya menurut Sumodining, (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013 : 52) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam

mamandirikan masyarakat dengan cara melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki mereka. Pemberdayaan masyarakat memiliki dua kelompok yang saling berkaitan yaitu masyarakat diberdayakan dan memberdayakan yang saling bersangkutan satu sama lain. Sedangkan menurut Mubyarto, (dalam Awang 2010: 46-47) menyatakan bahwa pemberdayaan berkaitan erat untuk ekonomi rakyat. Pada proses pemberdayaan masyarakat ditujukan pada pembangunan disuatu pedesaan untuk sumberdaya manusia yang berpeluang untuk memiliki kesempatan usaha yang sesuai mereka inginkan serta masyarakat bebas menentukan jenis usaha, serta dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan misalnya dari,oleh diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (di pedesaan ),

penciptakan peluang untuk berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari,oleh dan untuk masyarakat setempat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ditujukan pada pemberdayaan ekonomi rakyat.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh dalam pemberdayaan dimana masyarakat menjadi tokoh utama dalam pembangunan untuk di sejahterakan agar mereka berdaya. Agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang mereka miliki dalam kesempatan yang diberikan kebebasan kepada mereka agar bisa menentukan apa tujuan mereka.

Dalam proses dimana masyarakat diarahkan dalam mengembangkan sumberdaya manusia (di pedesaan) maka penciptaan peluang yang sesuai dengan minat masyarakat dalam berusaha. Dimana masyarakat bisa menentukan apa saja jenis usaha serta bisa menentukan kondisi wilayah dan dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat setempat. Dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu yang menjadi satu dalam masyarakat dalam pembangunan untuk pemberdayaan pada masyarakat yang bersangkutan. dalam suatu masyarakat yang memiliki sebagian besar pada anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, serta memiliki keberdayaan yang tinggi. Dalam unsur masyarakat dimana suatu masyarakat bertahan untuk mengembangkan diri dalam masyarakat untuk mencapai kemajuan.

Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah pemberdayaan sektor informal, khususnya dalam kelompok usaha produktif yang sebagian dari masyarakat yang membutuhkan penanganan atau pengelolaan tersendiri dari pihak pemerintah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya pendapatan atau profit usaha sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan daerah.

Sedangkan menurut Kartasasmita, (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013 : 53) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun yang dimiliki oleh diri sendiri pada kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi untuk membangkitkan kesadaran yang mereka miliki dan berupaya untuk potensi mereka dalam upaya tersebut dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam pernyataan diatas harus

diperlukan langkah-langkah yang positif yang tidak hanya menciptakan iklim dan kondisi yang kondusif. Langkah-langkah yang dapat memperkuat masyarakat dan menyangkut tersedianya berbagai masukan serta pembukaan akses dan berbagai peluang untuk membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Dengan pernyataan tersebut bahwa pemberdayaan bukan hanya untuk penguatan individu dan anggota masyarakat, tetapi juga unsur-unsur yang mengatur perilaku masyarakat untuk menanamkan nilai budaya modern yakni kerja keras, hemat, keterbukaan serta bertanggungjawab dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan.

### **2.1.2. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pengertian yang diberikan terhadap pemberdayaan, jelas dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam praktek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengetasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut Mardikanto (Mardikanto dan Soebiato, 2013:161) menambahkan pentingnya bina kelembagaan, karena ketiga bina yang dikemukakan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan itu hanya akan terwujud seperti diharapkan, manakala didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan.

#### **1. Bina Manusia**

Dalam bina Manusia yang harus diperhatikan pertama dalam setiap upaya

untuk pemberdayaan masyarakat

- a. Pengembangan kemampuan individu yang meliputi kemampuan kepribadian serta kemampuan di dunia kerja dan pengembangan dalam keprofesionalan.
- b. Pengembangan kapasitas entitas atau kelembagaan yang meliputi
  - 1). kejelasan visi, misi dan budaya organisasi, 2). kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi, 3). Proses organisasi atau pengelolaan organisasi, 4). Pengembangan jumlah mutu sumberdaya, 5). Intraksi antar individu di dalam organisasi, 6). Intraksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan stakeholders.

## 2. Bina Usaha

Bina Usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat dan bahkan menambahkan kekecewaan sebaliknya hanya bina manusia yang mampu dalam waktu dekat dan cepat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi yang akan laku dan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Dalam bina usaha terdapat enam bagian :

1. Harus memikirkan cara pemilihan komoditas dan menentukan jenis usaha
2. Memilih sebuah penilaian mengenai kelayakan dan perencanaan bisnis
3. Pembuatan badan usaha yang akan dijalankan
4. Mencari penetapan dalam sumber pembiayaan dalam perencanaan investasi
5. Pengembangan karir dalam pengelolaan SDM
6. Pengaturan produksi dalam beroperasi

### 3. Bina Lingkungan

Dalam bina lingkungan merupakan lingkungan fisik, yang utamanya untuk menyangkut pelestarian sumberdaya serta lingkungan hidup, tetapi dalam konteksnya yang perlu di dasari bahwa keberlanjutan bisnis dan kehidupan sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial.

### 4. Bina Kelembagaan

Hayani dan Kikuchi mengartikan kelembagaan sebagai seperangkat utama yang ditaati oleh anggota suatu komunitas masyarakat dalam kehidupan sehari.

Sebagai kelembagaan memiliki empat komponen :

1. Kemampuan Person, dimana orang-orang yang terlibatdi dalam satu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas
2. Komponen kepentingan, di mana orang-orang tersebut pasti diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga saling berintraksi
3. Komponen Aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan kesepakatan yang dipegang secara bersama sebagai seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam kelembagaan tersebut.
4. Komponen Srtuktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan proses yang harus dijalankan secara benar. Orang tidak bisa merubahubah posisi dengan kemauan sendiri.

#### **2.1.3. Pemberdayaan Sebagai Proses**

Dalam kegiatan pemberdayaan maka dilakukan seranakian kegiatan dalam mengoptimalkan keberdayaan dalam suatu kelompok yang lemah didalam masyarakat yaitu individu yang mengalami suatu masalah seperti kemiskinan.

Dalam proses pemberdayaan diusahakan menuju pada kemampuan dalam berpartisipasi agar mendapatkan kesempatan untuk mengakses sumberdaya serta pelayanan yang digunakan dalam memperbaiki mutu kehidupan. Dengan arti luas baik itu secara individual, kelompok dan masyarakat dengan demikian maka pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses terencana dalam meningkatkan perbandingan dari objek yang akan diberdayakan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri dalam pemberdayaan masyarakat yang diutamakan dalam proses seperti mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan serta kelompok yang terabaikan maka dengan ini LSM berperan sebagai fasilitator untuk menjadi pendamping dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri dalam pemberdayaan masyarakat yang diutamakan Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini masyarakat di fasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk

mengatasi suatu masalah tersebut, kegiatan ini kemudian berbasis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Prijono dan Pranarka (dalam Awang, 2010:47) menyatakan pemberdayaan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi), dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok. Dapat di pahami bahwa pemberdayaan merupakan upaya berkesinambungan yang terus-menerus tidak terputus yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk mengembangkan daya (potensi) dan sumber daya (pusat kekuatan). Tersirat adanya transformasi dari tidak mempunyai daya menjadi berdaya, dan dari berdaya lemah bertambah menjadi berdaya kuat atau terus menjadi adidaya.

## **2.2. Teori**

### **2.2.1. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Kartasamita, (Mardikanto dan Soebiato, 2013:162) pendekatan secara sederhana kedalam tiga strategi pokok yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat;
2. Memperkuat potensi atau daya yang ada pada masyarakat;
3. Memberdayakan dalam arti melindungi dan membela kepentingan rakyat.

Terkait dengan ketiga pendekatan tersebut, bahwa pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari

berbagai proyek pembangunan, tetapi juga subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Sedangkan menurut (dalam Suharto, 2009) menyatakan pendekatan dalam pelaksanaan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dilakukan dengan konsep 5p yakni :

1. Permungkiman

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang yang secara optimal. pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. pemberdayaan harus mampu untuk menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertndas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang(apalagi yang tidak sehat) antara yang kuat dan lemah,dan mencegah terjadinya eksploitas kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

4. Penyokong

Memberika bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupaannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong

masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpingkir.

#### 5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi kesenambungan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

### **2.3. Definisi Migrasi**

#### **2.3.1. Migrasi**

Migrasi adalah penduduk masyarakat dari Kota, Negara atau wilayah satu ke wilayah lainnya dengan tujuan menetap atau hanya sementara, salah satu alasannya sederhananya karena ada anggapan atau ramalah bahwasanya wilayah baru dapat dianggap memiliki prospek kemajuan yang lebih baik untuk meneruskan kehidupan yang dijalani. Maka tak khayal dengan keadaan ini banyak pihak memberikan harapan secara penuh terhadap bentuk migrasi sebagai upaya melakukan tindakan berpindah tempat untuk mengatasi derasnya persaingan serta meningkatkan pendapatan ekonomi dalam sistem globalisasi ekonomi.

Menurut Rutme migrasi adalah perpindahan penduduk yang dilakukan dengan latarbelakang permasalahan penduduk terutama dalam bidang ekonomi, sosial, keamanan dan kebudayaan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Tujuan dari migrasi untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. <https://dosensosiologi.com>

## **2.3.2. Macam-Macam Migrasi**

### **2.3.2.1. Migrasi Nasional**

Migrasi Nasional adalah perpindahan penduduk di dalam satu wilayah negara yang dilakukan dengan tidak adanya keterpaksaan dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, contohnya mengenai migrasi nasional misalnya saja pindahnya politikus sebutlah namanya FH dari NTB ke Jakarta dengan tujuan menjalankan tugasnya sebagai anggota DPR.

#### **2.3.2.1.1. Jenis-Jenis Migrasi Nasional**

1. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah berpendudukan padat ke daerah berpendudukan jarang. Contohnya orang Pulau Jawa pindah ke Pulau Kalimantan. Ada beberapa jenis transmigrasi yaitu transmigrasi umum adalah diselenggarakan dan dibiayai oleh Pemerintah, sedangkan transmigrasi spontan dilakukan atas biaya, kesadaran dan kemauan diri sendiri.
2. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota, urbanisasi terjadi karena kota mempunyai daya tarik sebagai daerah tujuan dan desa mempunyai daya dorong untuk ditinggalkan. Daya tarik kota antara lain tersedia berbagai lapangan pekerjaan, upah tenaga kerja tinggi, fasilitas hidup lengkap dan tersedianya fasilitas hiburan.
3. Ruralisasi adalah kembalinya penduduk ke desa setelah menetap di kota atau kembalinya pelaku urbanisasi ke daerah asalnya.
4. Foresen adalah pergi dan pulang orang desa ke kota untuk berkerja setiap hari (panglaju).
5. *Weekend* adalah perginya orang kota ke tempat peristirahatan diluar kota pada

waktu libur.

6. Evaluasi adalah perpindahan penduduk ke suatu wilayah karena bencana atau perang.

### **2.3.2.2. Migrasi Internasional**

Migrasi Internasional adalah perpindahan yang dilakukan oleh masyarakat dari penduduk negara kesuatu negara lainnya yang dilakukan atas dasar sukarela dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Contohnya seseorang yang melakukan migrasi internasional nama inisialny A dari warga negara Indonesia pindah menjadi warga negara Prancis pada saat ini.

#### **2.3.2.2.1. Jenis-Jenis Migrasi Internasional**

1. Imigrasi adalah masuknya penduduk yang ada dalam negara lain kesuatu negara untuk menetap dengan tujuan untuk secara totalitas menjadi bagian dari pada negara yang bersangkutan kasus ini mudah ditemukan dalam masyarakat Indonesia, contohnya para pemain bola Indonesia yang dikenal dengan naturalisasi.
2. Emigrasi adalah keluarnya penduduk yang ada dalam sebuah negara ke suatu negara ke negara lain untuk menetap dengan tujuan secara nyata mengambi pada negara yang baru. Contohnya si A yang memilih menjadi warga negara Prancis dari pada Indonesia meskipun dia asli warga Negara Indonesia.
3. Remigrasi (repatriasi) adalah kembalinya penduduk dari suatu negara ke negara asal.
4. Turisme adalah perginya penduduk keluar negeri untuk berwisata.

#### **2.4. Desa Migran Produktif**

Desa Migran Produktif adalah Desa yang sebagian besar penduduknya yang bekerja di luar Negeri, serta memahami sistem penempatan dan perlindungan tenaga kerja, baik di dalam maupun di luar Negeri. Para TKI yang bekerja di Luar Negeri pada umumnya belum mampu untuk memanfaatkan hasil kerja yang mereka peroleh untuk usaha-usaha yang bersifat produktif, lebih berperilaku konsumtif. Perilaku itu mendorong mereka kembali bekerja keluar negeri untuk mencari uang. Sedangkan keluarga yang ditinggalkan hanya mengharapkan gaji para TKI tanpa memikirkan dan mengupayakan bagaimana memanfaatkan uang tersebut untuk mengembangkan kegiatan yang membuat mereka lebih mandiri dan produktif.

Terdapat pada empat pilar dalam Program Desa Migran Produktif yakni Pelayanan Migrasi, Usaha Produktif, Komunitas/ *parenting* dan Koperasi. Pelayanan Migrasi bertujuan dalam pilar pertama ini pendirian pusat informasi dan layanan migrasi, melalui layanan ini, para calon TKI agar memperoleh informasi negara penempatan, persyaratan menjadi TKI, cara memperoleh persyaratan termasuk juga dalam layanan kependudukan dan keimigrasian yakni pusat layanan migrasi dimana orang atau warga desa yang hendak berangkat ke luar negeri mendapatkan pelayanan di balai desa melalui peran dari Pemerintah Desa. Informasi yang didapatkan antara lain informasi pasar kerja, bimbingan kerja, informasi mengenai bekerja ke Luar Negeri dan termasuk pengurusan dokumen awal.

Menangani dengan keluarga TKI yang ditinggalkan. Artinya pemerintah memiliki program untuk keluarga TKI yang ditinggalkan. Pada pilar kedua ini,

usaha produktif, yakni memberikan pendampingan kewirausahaan pada keluarga TKI yang ditinggalkan dan TKI Purna. Tujuannya mengembangkan produksi dari usaha para keluarga TKI. usaha produktif ini akan melibatkan kementerian lain. Pendampingan dapat dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM dan juga dari aparaturnya Desa yang menjadi fasilitator, sedangkan pemasaran dapat dibantu oleh Pemerintah Desa.

Ketiga, komunitas/*Parenting* untuk menangani anak TKI yang ditinggalkan, seperti menyediakan taman bacaan atau mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan ini anak-anak TKI diasuh bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu pusat pendidikan informal. Pilar keempat, Koperasi yang mendorong agar pengembangan ekonomi produktif di masyarakat lebih kuat. Penguatan usaha produktif untuk jangka panjang dalam bentuk koperasi usaha dari inisiatif masyarakat.

## **2.5. Usaha Ekonomi Produktif**

Usaha ekonomi produktif adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga dan atau kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya alam lokal. Sedangkan kegiatan usaha ekonomi produktif adalah kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan penguatan modal usaha untuk kegiatan usaha ekonomi produktif dan memberikan bantuan untuk pembelian barang yang diperlukan untuk usaha.

## 2.6. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengangkat tema pemberdayaan masyarakat dalam program desa migran produktif tentang kemandirian ekonomi masyarakat lokal melalui uasa ekonomi produktif. Ditemukan dua tulisan yang cukup relevan dengan tema penelitian yang peneliti kaji.

Pertama Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman (2020) dari Jurusan Sosiatri dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarun Kabupaten Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji untuk 1)mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan di Desa Migran Produktif Purworejo meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. 2) mengetahui partisipasi perempuan purna migran di Desa Migran Produktif di Desa Purworejo dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dikombinasikan dengan teknis analisis gender. dan menggunakan pendekatan deskriptif pada penelitian ini ditunjukan untuk menjelaskan secara sistematis terhadap kondisi faktual. Hasil penelitian menunjukkan dari 6 orang masyarakat yang menjadi purna migran.

penelitian kedua yaitu dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Susi Karyati (2018) dari Program Studi Ilmu Sosiatri, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Strategi Pelaksanaan Desa Migran Produktif di Desa Kuripan Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji mengenai

untuk mengetahui strategi pelaksanaan program desa migran produktif, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor pendukung strategi pelaksanaan program Desa Migran Produktif.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan dilakukan dengan cara pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara Subjek penelitian yaitu keluarga TKI dan TKI Purna. Hasil penelitian dan analisis yang di peroleh Susi Karyati (2018) menunjukkan bahwa yang mencakup keretakan rumah tangga keluarga TKI, di Kabupaten Banyuwangi 2017.

dari 3.000 migran perempuan yang berada di luar negri sekitar 30 % diantaranya menceraikan suaminya setelah mendapatkan pekerjaan.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Husni Maulidul Awwal (2020) Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia dengan judul Pelaksanaan Desa Migran Produktif Di Desa Karyamukti Kecamatan Banjaran Kabupaten Ciamis". Penelitian ini memiliki tujuannya adalah mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan Program Desa Migran Produktif di Desa Karyamukti Kecamatan Banjaran kabupaten Ciamis.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif ,menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi dan wawancara. Menggunakan sumber data primer serta teknik pengolahan data melalui reduksi data, data display dan kesimpulan serta dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 4 orang.

Berdasarkan ketiga penelitan terdahulu diatas, menunjukkan perbedaan dan kesamaan terhadap penelitian yang peneliti kaji, yaitu :

1. Pertama Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman (2020) dari Jurusan Sosiatri dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarun Kabupaten Kendal”. Penelitian Pertama Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman (2020) yang dilakukan oleh tidak terlalu banyak menunjukkan perbedaan, karena pada konteksnya penelitian Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman (2020) dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji usaha kelompok dalam pemberdayaan masyarakat dan metode kualitatif, pendekatan deskriptif. Kesamaan selanjutnya jumlah informan 6 orang. Sedikit perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman mengkaji mengenai usaha kelompok dengan memilih teknis gender, perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman mengambil lokasi Desa Purworejo Kecamatan Ringinarun Kabupaten Kendal sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Pangkalan Kongsong Kecamatan Tebas kabupaten Sambas yang diteliti. Tingkat keberhasilan Anita Rosiyanti, Fulia Aji Gustaman (2020)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Karyati memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Karyati lebih menganalisis pada keretakan rumah tangga TKI dalam strategi pelaksanaan dalam program desa migran produktif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat dalam program desa migran produktif. Perbedaan

selanjutnya pada lokasi penelitian, penelitian Susi Karyati mengambil lokasi Desa Kuripan Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Pangkalan Kongsu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Sementara kesamaan dari peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta kesamaan unit penelitian yaitu TKI Purna. Sedangkan kesamaannya menggunakan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif dengan teknik wawancara serta menggunakan Program Desa Migran Produktif.

3. Penelitian yang dilakukan Husni Maulidul Awwal memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Husni Maulidul Awwal yang menganalisis upaya-upaya mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Program Desa Migran Produktif di Desa Karyamukti Kecamatan Banjaran Kabupaten Ciamis sedangkan penelitian yang peneliti mengkaji mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Desa Migran Produktif Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Perbedaan selanjutnya pada jumlah informan penelitian Husni Maulidul Awwal jumlah informannya sebanyak 4 orang sedangkan penelitian yang peneliti kaji berjumlah 6 orang. dalam tingkat perbedaan keberhasilannya program penelitian Husni Maulidul Awwal dalam Program Desa Migran Produktif yang terlaksana pilar pelayanan migrasi dan usaha produktif dan pada pilar kedua seperti *community parenting* dan pembentukan koperasi belum terlaksana sedangkan pada penelitian yang penelitian yang peneliti mengkaji dalam pemberdayaan masyarakat dalam program desa migran produktif yang berjalan dari di bukanya program ini di

desa pada pilar usaha produktif sedangkan pada pilar yang lain seperti pelayanan migrasi, *community parenting* dan koperasi tidak terlaksana.

Sedangkan kesamaan pada penelitian Husni Maulidul Awwal pada peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi dan wawancara. Menggunakan sumber data primer serta teknik pengolahan data melalui reduksi data, data display dan kesimpulan.

## **2.7.Kerangka Fikir Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Migran Produktif Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas”, berdasarkan pada teori Pendekatan dari Suharto (2009). menyatakan pendekatan dalam pelaksanaan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dilakukan dengan konsep 5p yakni :

### **1. Permungkiman**

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang yang secara optimal. pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

### **2. Penguatan**

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. pemberdayaan harus mampu untuk menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan

diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

### 3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertndas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi yang tidak sehat) antara yang kuat dan lemah,dan mencegah terjadinya eksploitas kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

### 4. Penyokong

Memberika bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupaannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semangkin lemah dan terpingkir.

### 5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi kesenambungan distrubusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Berdasarkan teori dari Suharto 2009 terdapat lima pendekatan dalam pemberdayaan yakni permungkiman, penguatan,perlindungan,penyokong dan pemeliharaan namun peneliti hanya menggunakan satu pendekatan pemberdayaan yaitu pendekatan penguatan dan pendekatan penyokong.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : pemikiran penelitian ini selengkapya dapat di lihat pada gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Alur Pikir Penelitian**

